

## Hubungan Pengetahuan Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan Tindakan Kebersihan Alat Reproduksi Eksternal pada Wanita Usia Subur

Nur Hayati<sup>\*1</sup>, Hamsia L Waru<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Indonesia  
Jl. Latsitarda, No. 17, Kel. Lamangga, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara

\* Korepondensi penulis: [hayati.aznin@gmail.com](mailto:hayati.aznin@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the relationship between knowledge of sexually transmitted diseases and external reproductive hygiene practices in women of childbearing age. The research design is a cross-sectional study. Sampling was carried out using non-probability sampling with purposive sampling technique, and the sample size was determined using the Isaac and Michael tables with an error rate of 5% so that a total sample of 32 women of childbearing age was obtained in Livuto Village, Kokalukuna District, Baubau City from December 2022 to January 2023. The results showed that age characteristics ( $p = 0.084$ ) had no significant relationship with respondents' knowledge, while education characteristics ( $p = 0.001$ ) had a substantial relationship with WUS knowledge. While the level of expertise ( $p\text{-value} = 0.001 < \alpha = 0.05$ ) shows a significant connection to external reproductive hygiene practices in WUS. It is hoped that the puskesmas and the health office will continue to improve the provision of health education through counseling on reproductive health.*

**Keywords:** Knowledge, PMS, External Reproductive Hygiene

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan penyakit menular seksual dengan tindakan kebersihan alat reproduksi eksternal pada wanita usia subur. Desain penelitian adalah *cross sectional study*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *non probability* sampling dengan teknik *purposive sampling* dan besar sampel ditentukan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 32 wanita usia subur di Kelurahan Liwuto Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau pada bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik usia ( $p = 0,084$ ) tidak memiliki hubungan secara bermakna dengan pengetahuan responden sedangkan karakteristik pendidikan ( $p = 0,001$ ) memiliki hubungan secara bermakna terhadap pengetahuan WUS. Sementara tingkat pengetahuan (nilai  $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ ) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap tindakan kebersihan alat reproduksi eksternal pada WUS. Diharapkan pihak puskesmas dan dinas kesehatan tetap terus-menerus meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan melalui penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi.

**Kata kunci :** Pengetahuan, PMS, Kebersihan Reproduksi Eksternal

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan dimana organ reproduksi terbebas dari penyakit atau gangguan selama proses reproduksi, ketika proses reproduksi tercapai dalam situasi kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sempurna. Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu kondisi sejahtera jasmani, rohani, sosial, ekonomi, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan namun dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta prosesnya. Menurut *Ford Foundation* (1991, dalam Darwin M, 2018) menyatakan isu status wanita, hak reproduksi wanita, etika, dan hukum sangat mewarnai

penembangan starategi kesehatan reproduksi (Kemenkes 2019).

Salah satu keluhan klinis dan infeksi atau keadaan abnormal alat kelamin tersebut adalah keputihan. Cairan ini bersifat selalu membasahi dan menimbulkan iritasi, rasa gatal dan gangguan rasa nyaman pada penderita. Keputihan normal ditandai oleh keluarnya lendir jernih pada saat masa subur atau sebelum menstruasi, tidak berbau, serta tidak ada keluhan gatal pada vagina. Sebaliknya, keputihan abnormal menandakan adanya infeksi pada vagina yang dibedakan pada vagina penyebabnya, yaitu bacterial vaginosis trchomoniasis, dan candidiasis (Manuaba 2020).

Kesehatan reproduksi merupakan hal penting bagi setiap orang, pria ataupun wanita, namun wanita mempunyai organ yang lebh sensitif terhadap suatu penyakit, bahkan keadaan penyakit lebih banyak dihubungkan dengan fungsi dan kemampuan reproduksinya. Dalam konferensi yang diadakan di Kairo Mesir pada tahun 1994 tentang kependudukan dan pembangunan/ICPD (*Internation Conforence On Population And Development*) diikuti oleh 180 negara menyepakati perubhan paradigma dalam pengelolaan masalah kependudukan dan penurunan fertilitas/keluarga berencana menjadi pendekatan terfokus pada kesehatan reproduksi serta hak reproduksi (widyastuti et al 2017).

Perilaku pemeliharaan kebersihan organ genitalia eksternal dapat meningkatkan derajat kesehatan seorang perempuan. Cara menjaga kebersihan organ genitalia yang benar dan dilakukan secara terus-menerus akan bermanfaat dalam menjaga saluran reproduksi yang sehat dan terhindar berbagai macam penyakit kelamin seperti kanker seviks, keputihan, iritasi kulit genital, alergi, peradangan atau infeksi saluran kemih. Kuman penyebab infeksi tersebut dapat berupa bakteri, jamur, virus dan parasit (Depkes, 2010). Oleh karena itu sangat penting untuk menjaga kebersihan vagina agar mencegah kuman-kuman tersebut masuk kedalam alat kelamin, yang pada akhirnya dapat menimbulkan penyakit.

Kesehatan area genetal sangat penting untuk diperhatikan setiap individu khususnya wanita, untuk menghindari berbagai masalah kesehatan pada area genetal. Masalah kesehatan pada area ini dapat terjadi pada siapa saja tidak memendang umur atau sosial ekonomi masalah kesehatan area genetal yang umum terjadi pada wanita adalah keputihan. Sebanyak 75% wanita didunia pernah menderita keputihan paling tdiak sekali seumur hidup, dan 45% diantaranya mengalami dua kali atau lebih (Pribakti 2012).

Penelitian yang pernah dilakukan di Asia Selatan, di daerah Bengal Selatan tentang tingkat pengetahuan kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi dari 160 anak perempuan didapatkan 67,5% memiliki pengetahuan yang baik sedangkan 32,5% tidak mengetahui tentang kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi.

Beberapa penyakit infeksi pada alat reproduksi adalah dapat berupa trikomoniasis, vaginosis, bakterial, kandidiasis, vulvovaginitis, gonore, klamidia, sifilis, salah satu dan tanda-tanda penyakit merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan (*Flour Albus*) adalah cairan berlebih yang keluar dari vagina. (RM.Dkk 2017).

Kebutuhan potologis dapat disebabkan oleh bakteri seperti seperti *Gonococcus*, *chlamydia*, *trichomatis*, *gardenela*, *trapanome palladium*, adanya infeksi jamur seperti *candida* dan adanya infeksi parasite seperti *trichomanasvaginialis*, serta adanya infeksi virus seperti *candilomadan harpes* atau kanker pada leher rahim, dimana beberapa PMS juga disebabkan oleh sebagian jamur dan bakteri tersebut. Penyebab lain dapat berupa tumor uterus, trauma benda asing seperti tampon yang tertinggal, pencucian vagina terlalu berlebihan dan menggunakan obat instan serta *atrovulvovagina* (Benson 2008).

Secara biologis wanita remaja atau wanita usia subur mempunyai kecenderungan terhadap penularan *chlamydia*, *gonorrhoea* dan *human papilloma virus* (HPV) karena leher rahim pada saat remaja mempunyai *squamocolumnar junction* dipermukaan. Penyakit menular seksual adalah penyakit yang menularnya melalui hubungan seksual. Cara penularan penyakit ini tidak hanya melalui hubungan seksual tetapi dapat juga ditularkan kontak langsung dengan alat-alat seperti jarum suntik yang tidak steril, termometer yang tidak steril, serta alat-alat medis yang tidak steril lainnya (Djuanda Adhi 2007)

Menjaga organ reproduksi pada wanita sangatlah penting dalam upaya kesehatan reproduksi, apabila kesehatan organ reproduksi diabaikan maka dapat menimbulkan gangguan dan keluhan serta timbulnya dan terjadinya infeksi saluran reproduksi, Masalah kesehatan reproduksi wanita tidak hanya masalah menstruasi saja, tetapi ada beberapa permasalahan kewanitaan lain yang juga menjadi momok tersendiri bagi kaum hawa, mulai dari keputihan, bau tak sedap, peradangan vagina, hingga peradangan pada kandung kemih (Widyasari, 2016). Sering kali keadaan tersebut dapat mengganggu hingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam aktifitas sehari-hari.

Menurut Ragabtolba et al. peradangan genital eksternal yang disertai oleh erythema (vulvitas) adalah tanda yang paling signifikan dan iritasi atau alergen. Mengidentifikasi penyebab utama atau faktor resiko membantu untuk mencapai pengobatan yang lebih baik. Menurut perkiraan World Health Organization (Organization (WHO), 2017), masalah kesehatan reproduksi mewakili sekitar 18% dari total beban global penyakit. Menurut Institute of Development Studies Kolkata (IDSK) (2011, dalam Ragabtolba et al., 2018), terhitung 32% dari masalah kesehatan reproduksi antara perempuan pada kelompok masa subur di seluruh dunia. Melihat kenyataan ini maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang penyakit menular seksual (PMS) dengan tindakan kebersihan alat reproduksi eksternal pada wanita usia subur di kel. liwuto kec. kokalukuna kota baubau, mengingat bahwa kebersihan alat reproduksi eksternal wanita sangat penting karena hal ini mempengaruhi kesehatan reproduksinya dimasa yang akan datang.

## **METODE**

Desain penelitian adalah Observasional dengan pendekatan *cross sectional study* yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pengetahuan WUS tentang penyakit menular seksual dengan tindakan kebersihan alat reproduksi eksternal. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* pada wanita usia subur yang berusia 14 – 49 tahun di Kelurahan Liwuto Kecamatan Liwuto Kota Baubau pada bulan Desember sampai Januari 2023 sesuai kriteria inklusi penelitian. Besar sampel ditentukan menggunakan bantuan tabel *Isaac dan Michael* dengan kesalahan 5%, sehingga Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang dari 35 populasi.

Karakteristik responden, dikumpulkan menggunakan lembar check list. Tingkat pengetahuan dan tindakan kebersihan alat reproduksi eksternal dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

Data dianalisis dengan SPSS versi 21.0. Data yang didapatkan dari hasil penelitian adalah non parametri sehingga analisis dilakukan uji dengan *Kruskal-Walli* dan *Chi-Square*, akan dianggap signifikan secara statistik jika  $p\ value < 0.05$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

**Tabel 1.** Analisis Hubungan Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan

Variabel	Pengetahuan				p-Value
	Kurang		Baik		
	n	%	n	%	
<b>Usia</b>					
< 20 Tahun	1	11,1	0	0	<b>0,084<sup>a</sup></b>
20 – 35 Tahun	6	66,7	10	47,6	
> 35 Tahun	2	22,2	11	52,4	
<b>Pendidikan</b>					
Rendah	6	66,7	2	9,5	<b>0,001<sup>b</sup></b>
Tinggi	3	33,3	19	90,5	

*Uji Kruskal Wallis Test<sup>a</sup>, Uji Chi-Square<sup>b</sup>*

Tabel 1. Menunjukkan perbedaan rerata pada karakteristik usia responden didapatkan *p-value* 0,084 dimana lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti karakteristik usia responden tidak ada perbedaan yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan ibu sehingga tidak mempengaruhi pengetahuan tentang penyakit menular seksual, sedangkan variabel pendidikan responden didapatkan nilai *p-value*  $< 0,05$  yaitu 0,001, hal ini menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara pendidikan ibu yang rendah dengan pendidikan tinggi, sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu terhadap PMS.

**Tabel 2.** Analisis Hubungan pengetahuan Penyakit Menular Seksual (PMS) Terhadap Tindakan Kebersihan Alat Reproduksi Eksternal pada Wanita Subur

Variabel	Tindakan Kebersihan Alat Reproduksi Eksternal				p-Value
	Buruk		Baik		
	n	%	n	%	
<b>Pengetahuan</b>					
Kurang	7	63,6	2	10,5	0,002
Baik	4	36,4	17	89,5	

*Uji Chi-Square*

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,002, hasil lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $p-value = 0,009 < \alpha = 0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan tindakan kebersihan alat reproduksi eksternal pada wanita usia subur di Kel. Liwuto Kec. Kokalukuna Kota Baubau tahun 2022.

## Pembahasan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan PMS dengan

tindakan kebersihan alat reproduksi eksternal pada Wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Liwoto Kec.Kokalukuna Kota Baubau Tahun 2022. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variable independen yaitu pengetahuan PMS dan variable dependen Tindakan kebersihan alat reproduksi eksternal. Hasil penelitian yang diperoleh diketahui berdasarkan hasil uji statistik *Kruskal Wallis Test* dan *Chi-Square* dimana pada tabel 1. menunjukkan bahwa variabel usia ibu ( $p = 0,084$ ) tidak berbeda secara signifikan ( $p \text{ value} > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan karakteristik tersebut terhadap tingkat pengetahuan ibu, sedangkan tingkat Pendidikan ibu ( $p = 0,001$ ) yang berarti ada hubungan yang signifikan karakteristik pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu. Sementara Tabel 2, menunjukkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang penyakit menular seksual (PMS) dengan tindakan kebersihan alat reproduksi eksternal pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas liwoto kec. Kokalukuna Kota Baubau tahun 2022, dimana hasil uji *chi square* didapat nilai  $p\text{-value} = 0,002 < \alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahrani Muin (2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan penyakit menular seksual (PMS) dengan tindakan kebersihan alat reproduksi eksternal ( $p = 0,035$ ) dimana total 51 responden yang berpengetahuan cukup, terdapat 66,7% responden memiliki tindakan kebersihan alat reproduksi eksternal yang baik dengan kekuatan hubungan sedang ( $\phi=0,265$ ) (Muin 2013). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengetahuan ( $p \text{ value} = 0,005$ ) dan sikap ( $p \text{ value} = 0,007$ ) memiliki pengaruh terhadap terhadap perilaku personal hygiene pada remaja saat menstulasi (Nata, Nurdalifah, and Yuanita 2022).

Masalah kesehatan reproduksi merupakan salah satu masalah kesehatan yang selalu penting untuk disosialisasikan kepada seluruh masyarakat, terutama pada kelompok remaja dan wanita usia subur sehingga segala bentuk gangguan kesehatan reproduksi seperti fluor albus dan penyakit menular seksual dapat dicegah dengan meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan berdampak serta meningkatkan kesadaran tentang gaya hidup sehat dengan memperoleh (mengakses) informasi tentang bagaimana untuk menjalankan gaya hidup sehat (Kemenkes 2014), (Hanifah, Catur Setyorini, and Dewi Lieskusumastuti 2021).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan tindakan kebersihan alat reproduksi

internal pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Liwoto Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau Tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan pihak puskesmas, dinas kesehatan dan Lembaga-lembaga swadaya masyarakat dan media massa tetap terus-menerus meningkatkan pemberian pendidikan kesehatan melalui penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Benson, Ralph C. Marti. L. Pernoll. 2008. *Buku Saku Obstetri Dan Ginekologi*. Jakarta: EGC.
- Djuanda Adhi. 2007. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hanifah, Lilik, Catur Setyorini Catur Setyorini, and Anita Dewi Lieskusumastuti. 2021. "Perilaku Perawatan Genitalia Eksterna Terhadap Kejadian Fluor Albus." *Jurnal Kebidanan Indonesia* 12(2). doi: 10.36419/jki.v12i2.502.
- Kemenkes. 2019. "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia." *Kementerian Kesehatan RI* 1(1):1.
- Kemenkes, RI. 2014. *Rencana Strategis Kementerian Tahun 2013*. Jakarta.
- Manuaba. 2020. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Muin, Mahrani. 2013. "Hubungan Pengetahuan Penyakit Menular Seksual (Pms) Dengan Tindakan Kebersihan Alat Reproduksi Eksternal Remaja Putri Di Sma Nasional Makassar Tahun 2013." *Sarake* 1–12.
- Nata, Sri Ayu, Nurdalifah, and Frida Yuanita. 2022. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020." *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kandungan* 14(2).
- Organization(WHO), World Health. 2017. "Adolescent Death:Global Estimates." *In Organization,WH*.
- Pribakti. 2012. *Resep Rahasia Kesehatan Wanita*. Jakarta: Sagung seto.
- RM.Dkk, Klingmen. 2017. "Essential of Pediatrics."
- widyastuti et al, 2017. 2017. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.